

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD BERBANTUAN VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DAN KREATIVITAS SISWA SMPLB C NEGERI DENPASAR

I Nyoman Haryanto, Anak Agung Istri Ngurah Marhaeni, Ni Ketut Suarni

Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Program Pasca Sarjana
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: (nyoman.haryanto, ngurah.marhaeni, ketut.suarni)@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar dan kreativitas siswa setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan media video animasi pada siswa kelas VII SMPLB C Negeri Denpasar. Penelitian ini termasuk penelitian *post test only control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII SMPLB C Negeri Denpasar tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah 10 orang. Data hasil belajar dikumpulkan dengan tes pilihan ganda dan data kreativitas siswa dikumpulkan dengan lembar kusioner, dan data dianalisis menggunakan uji t non-parametrik. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa, (2) terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi terhadap kreativitas siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar, kreativitas, model pembelajaran kooperatif tipe STAD, video animasi.

ABSTRACT

This research aimed at describing and analyzing students' learning achievement and creativity after following STAD cooperative teaching model assisted with video animation at class VII SMPLB C Negeri Denpasar. This is an experimental research with post test only control group design. The population of this research was all students of which totally 10 students at class VII SMPLB C Negeri Denpasar in academic year 2014/2015. Data of learning achievement were procured through multiple choice test and data of students' creativity were procured through questionnaires. The procured data were analyzed by using non-parametric T-test. Research findings showed that (1) there was effect of STAD cooperative teaching model assisted with video animation on students' learning achievement, (2) there was effect of STAD cooperative teaching model assisted with 'video animation on students' creativity.

Keywords : *creativity, learning achievement, STAD cooperative teaching model, video animation*

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan sering kali menjadi bahan perbincangan yang menarik di kalangan masyarakat luas, dan lebih-lebih lagi pakar pendidikan. Hal ini wajar karena semua orang berkepentingan dan ikut terlibat dalam proses pendidikan. Masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah rendahnya mutu pendidikan, termasuk

pada mata pelajaran IPA. Rendahnya mutu pendidikan ini, secara langsung berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam bidang studi IPA

Berbagai langkah, upaya, cara, dan strategi telah diupayakan pemerintah dalam Salah satunya adalah peningkatan pembangunan di bidang pendidikan seperti tercantum pada pembukaan UUD 1945, yaitu

memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Pendidikan dapat memberikan manfaat pribadi maupun sosial dan juga merupakan investasi yang sangat berharga bagi pengembangan Sumber Daya Manusia.

Berbagai usaha tersebut nampaknya belum memberikan hasil yang maksimal dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan IPA. Upaya meningkatkan hasil belajar IPA rupanya harus dilakukan dengan kerja keras. Karena di dalam meningkatkan hasil belajar IPA ditemui berbagai hambatan. Hambatan tersebut antara lain: 1) Pelajaran IPA masih menjadi mata pelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa. 2) Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran IPA di SLB C Negeri Denpasar dan 3). Kemampuan peserta didik yang berada dibawah rata-rata.

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi dari sisi istilah IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. IPA mencakup beberapa disiplin ilmu lainnya seperti, Fisika, Kimia, dan Biologi. yang dalam penelitian ini difokuskan pada disiplin ilmu Biologi.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA di SLB C Negeri Denpasar, salah satunya perlu diadakan perbaikan terhadap kualitas pembelajaran IPA di SLB. Jika dicermati proses pembelajaran IPA di sekolah selama ini masih didominasi oleh guru, dimana guru sebagai sumber utama pengetahuan. Hal ini dilakukan oleh guru karena guru mengejar target kurikulum yaitu menghabiskan materi pembelajaran atau bahan ajar dalam kurun waktu

tertentu. dalam proses pembelajaran guru menerapkan strategi klasikal dan metode ceramah menjadi pilihan utama sebagai metode pembelajaran. Dalam pembelajaran ini konsep yang diterima siswa hampir semuanya berasal dari "kata guru". Penggunaan metode ceramah secara dominan sangat tidak sesuai dengan pembelajaran di SLB Khususnya bagi anak tunagrahita

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk ke dalam ABK antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan prilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan.

Istilah lain bagi Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka, contohnya bagi tunagrahita mereka memerlukan penyederhanaan materi pembelajaran dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat.

Menurut pasal 15 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa jenis pendidikan bagi Anak berkebutuhan khusus adalah Pendidikan Khusus. Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003 memberikan batasan bahwa Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

Teknis layanan pendidikan jenis Pendidikan Khusus untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa dapat diselenggarakan secara inklusif atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Jadi Pendidikan Khusus hanya ada pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Untuk jenjang pendidikan tinggi secara khusus belum tersedia. PP No. 17 Tahun

2010 Pasal 129 ayat (3) menetapkan bahwa Peserta didik berkelainan terdiri atas peserta didik yang, a. tunanetra; b. Tunarungu; c. tunawicara; d. tunagrahita; e. tunadaksa; f. tunalaras; g. berkesulitan belajar; h. lamban belajar; i. autisme; j. memiliki gangguan motorik; k. menjadi korban penyalahgunaan narkotika, obat terlarang, dan zat adiktif lain; dan l. memiliki kelainan lain.

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Dalam kepustakaan bahasa asing digunakan istilah-istilah mental retardation, *mentally retarded*, *mental deficiency*, *mental defective*, dan lain-lain. Istilah tersebut sesungguhnya memiliki arti yang sama yang menjelaskan kondisi anak yang kecerdasannya jauh dibawah rata-rata dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidak cakapan dalam interaksi sosial (Somantri:2006:103) sedangkan Delphic (2006:2) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan anak dengan hambatan perkembangan kemampuan (tunagrahita), memiliki problema belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik.

Belajar IPA memerlukan keterampilan dari seorang guru agar anak didik mudah memahami materi yang diberikan guru. terlebih lagi peserta didik yang dihadapi adalah anak tunagrahita yang memiliki IQ kurang dari 79. Jika guru kurang menguasai strategi mengajar maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa memuaskan. IPA khususnya biologi merupakan pelajaran sangat dibutuhkan karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya peranan IPA tersebut, maka hasil belajar matematika di sekolah perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari semua pihak yang terkait. Namun jika dilihat perkembangan dunia pendidikan belumlah menggembirakan.

Dengan masalah ini dikhawatirkan akan mengakibatkan siswa tersebut kurang memahami permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan IPA Khususnya Biologi. Padahal seharusnya siswa belajar dihadapkan pada kegiatan-kegiatan yang bermakna yang dapat merangsang kreativitas siswa dan menuntut siswa untuk menguasai ketrampilan dalam menyelesaikan masalah, menganalisis data, berfikir logis, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah-masalah nyata. Menurut Barron dalam Ngalimun (2013,44) kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan Guilford dalam ngalimun (2013,44) mengatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan untuk menandai ciri-ciri seorang kreatif, sedangkan menurut Utami Munandar dalam Ngalimun (2013,45) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengkolaborasi suatu gagasan. dan Rogers dalam Ngalimun (2013,45) mendefinisikan kreativitas sebagai proses munculnya hasil-hasil baru kedalam tindakan. Hasil-hasil baru tersebut muncul dari sifat-sifat individu yang unik, yang berinteraksi dengan individu lain, pengalaman, maupun keadaan hidupnya. Jadi dalam belajar IPA siswa juga harus dihadapkan pada masalah sehari-hari yang berhubungan dengan dunia siswa. Guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, maka guru sebagai pendidik memegang peranan penting dalam menentukan hasil belajar yang akan dicapai siswanya. Salah satu kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh pendidik khususnya dibidang IPA adalah bagaimana mengajarkan IPA dengan baik agar tujuan pengajaran dapat dicapai semaksimal mungkin. Dalam hal ini penguasaan materi dan cara pemilihan metode atau strategi belajar yang sesuai sangat menentukan tercapainya tujuan pengajaran.

Pemilihan dan penguasaan strategi mengajar yang tepat serta

penguasaan keterampilan dasar mengajar merupakan suatu alternatif dalam usaha meningkatkan mutu pengajaran. Terdapat beberapa macam keterampilan dasar mengajar yang telah dikenal, diantaranya yang menjadi perhatian penulis untuk menerapkan penelitian ini adalah keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*).

Disadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Untuk meminimalkan perbedaan tersebut, maka dibentuk secara berkelompok agar siswa dapat saling mengisi, saling melengkapi, serta bekerja sama dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Dengan demikian tujuan pengajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD memungkinkan guru dapat memberikan perhatian terhadap siswa. Hubungan yang lebih akrab akan terjadi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Ada kalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri, adapula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. Dalam hal ini model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pelaksanaannya mengacu kepada belajar kelompok siswa. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut dan memungkinkan siswa belajar lebih aktif, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar, berkembangnya daya kreatif, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) sangat tepat dan dapat diterapkan pada siswa tuna grahita di slb c negeri Denpasar, karena tipe

STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan guru pengajar belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini. Peneliti juga menyadari bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan interaksi antara guru dan siswa, meningkatkan kerja sama, kreativitas, berpikir kritis serta ada kemauan membantu teman.

Dengan Perkembangan Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin pesat, TIK berdampak pada segala bidang kehidupan manusia termasuk pendidikan. Pemanfaatan media-media pembelajaran dengan menggunakan bantuan komputer khususnya video animasi dalam pendidikan mampu memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran bukan lagi hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan, melainkan mengkondisikan peserta belajar untuk belajar. Pola pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis komputer mengubah peran pengajar dan peserta belajar. Pembelajaran bergeser dari berpusat pada pengajar kepada peserta belajar. Pengajar bukan lagi satu-satunya sumber dalam pembelajaran tetapi hanya sebagai salah satu sumber yang dapat diakses oleh peserta belajar. Begitu juga halnya dengan peserta belajar, dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi peserta memperoleh informasi dari berbagai indra, peserta dapat melihat, dan mengamati materi kerangka dan panca indera dengan lebih baik.

Penerapan media pembelajaran dengan bantuan komputer memungkinkan siswa melihat bentuk serta struktur dalam bentuk yang sebenarnya bukan hanya gambar dua dimensi saja. Hal tersebut mendorong terciptanya kreativitas dan kemandirian dalam belajar. Kreatif dalam memunculkan dan menciptakan informasi atau pengetahuan baru serta mandiri. Hal ini sesuai dengan tujuan STAD yaitu untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Selain

menekankan pada kerja sama antar anggota kelompok, dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD juga menekankan kemajuan secara individual sehingga walaupun anak bekerja dalam kelompok. Pada materi kerangka dan panca indera yang materinya kurang dipahami oleh anak dapat lebih dipahami dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan bantuan bentuk komputer dalam hal ini media video animasi untuk mempercepat pemahaman siswa pada materi.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama* mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMPLB C Negeri Denpasar. Kedua, mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas VII SMPLB C Negeri Denpasar.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SLB C Negeri Denpasar. Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif yang termasuk kedalam desain pra-eksperimental dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*. sampel penelitian ini adalah semua siswa kelas VII yang berjumlah 10 orang. Pemilihan sampel pada penelitian ini tidak dilakukan pengacakan individu, hal ini dikarenakan tidak bisa mengubah kelas yang sudah terbentuk sebelumnya. Kelas dipilih sebagaimana yang telah terbentuk sebelumnya tanpa adanya campur tangan peneliti dan tidak dilakukan pengacakan individu, dengan demikian kemungkinan pengaruh-pengaruh dari subjek mengetahui dirinya dijadikan objek dalam penelitian ini dapat dikurangi sehingga penelitian ini benar-benar menggambarkan pengaruh perlakuan yang diberikan.

Instrumen yang digunakan terdiri dari 2 instrumen yaitu: 1) tes Hasil belajar berbentuk tes uraian dengan jumlah soal 40 2). angket atau kuisioner Kreativitas

yang terdiri dari 25 butir. Jawaban dikategorikan menjadi lima kategori seperti yang disarankan dalam Skala Likert, yaitu SL (Selalu), S (Sering), KK (Kadang-kadang), J (Jarang), dan TP (Tidak Pernah). Butir butir soal ada yang berupa pernyataan negatif (*unfaurable*) maupun pernyataan positif (*favourable*). Sebelum kuisioner dan tes hasil belajar digunakan, terlebih dahulu diuji validitas isi dan validitas butirnya.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *t-test Non Parametrik*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Pertama, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPLB C Negeri Denpasar

Hal ini ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,586 > t_{tabel} = 2,262$). Dengan hasil ini, hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi ditolak. Hasil perhitungan juga menunjukkan rata-rata hasil belajar sebelum mendapatkan perlakuan menunjukkan angka 24,70 kategori rendah, sedangkan setelah mendapatkan perlakuan rata-rata Hasil belajar siswa menjadi 32,30 dalam kategori sedang. Ini jelas terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum perlakuan dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan bantuan video animasi, sehingga dapat diambil kesimpulan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi dapat mempengaruhi Hasil Belajar IPA di SLB C Negeri Denpasar ke arah yang lebih baik.

Hasil ini diperkuat penelitian yang dilakukan Sumarni (2011), Herawati (2014) dan Setiogohadi (2014) yang menyatakan penerapan penggunaan pembelajaran dengan menggunakan metode kooperatif tipe STAD berdampak

sangat signifikan terhadap kenaikan hasil belajar siswa.

Keberhasilan penelitian didukung oleh pembelajaran yang memusatkan pada masalah kehidupan yang bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan media, menggunakan berbagai metode, dan fasilitas-fasilitas lain berupa media pembelajaran yang lain yang menunjang proses pembelajaran. Hal ini akan memudahkan siswa memahami konsep yang diberikan oleh guru. Dan ini akan menambah ketertarikan siswa dalam belajar dengan materi yang disampaikan dan secara otomatis akan meningkatkan hasil belajar siswa dan kreativitas siswa.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan guru telah mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat. Terutama adanya penghargaan yang diberikan guru pada kelompok terbaik. Pemberian penghargaan ini telah memunculkan efek positif pada siswa. Siswa semakin antusias untuk belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Slavin (2009) bahwa dengan menerima penghargaan pada akhirnya akan meningkatkan motivasi para siswa untuk melakukan yang terbaik.

Selain dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD penggunaan media pembelajaran dengan menggunakan bantuan video animasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ini dikarenakan kondisi sampel sendiri yang mengalami kekurangan dalam hal intelektual, sehingga diperlukan media pembelajaran berbantuan komputer atau dalam hal ini video animasi dalam pembelajaran IPA yang dapat membantu siswa memahami pembelajaran.

Dengan menggunakan video animasi terutama mata pelajaran IPA membantu siswa untuk (1) memberikan informasi kepada siswa tentang bentuk tubuh manusia, organ-organ panca indera seperti kenyataannya (2) memperjelas pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk, dan fungsi dari masing-masing kerangka dan panca indera.(3) meningkatkan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPA.

Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi terhadap kreativitas siswa kelas VII SMPLB C Negeri Denpasar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 2,352 yang ternyata signifikan dan t_{tabel} sebesar 2,262. Selanjutnya terbukti dari rata-rata nilai kreativitas sebelum mendapatkan perlakuan menunjukkan angka 69,90 katagori sedang, sedangkan setelah mendapatkan perlakuan rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 89,00 dalam katagori tinggi. Ini jelas terdapat peningkatan kreativitas siswa sebelum perlakuan dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi, sehingga dapat diambil kesimpulan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi dapat mempengaruhi kreativitas siswa kelas VII SMPLB C Negeri Denpasar ke arah yang lebih baik.

Dengan menggunakan media video animasi berpengaruh terhadap tingginya minat belajar siswa. ini dikarenakan kondisi sampel sendiri yang mengalami gangguan dalam hal intelegensi. sehingga diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Penggunaan media komputer terutama video animasi pada pelajaran IPA khususnya pada pokok bahasan kerangka dan panca indera, membantu siswa untuk (1) Memberikan informasi kepada siswa tentang bentuk serta bagian-bagian dari tulang dan panca indera sehingga siswa dapat membayangkan bentuk dari kerangka dan organ-organ panca indera. (2) Memperjelas kepada siswa tentang organ-organ yang menyusun kerangka dan panca indera. (3) meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

Media pembelajaran dengan menggunakan bantuan video animasi dalam proses pembelajaran ikut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran dan dapat pula diartikan sebagai bagian yang utama dalam proses pembelajaran.

Walaupun pembelajaran diberikan kepada siswa yang memiliki kebutuhan

khusus, tentunya akan mengalami kendala dalam proses belajar mengajar berlangsung. Berbeda dengan sekolah normal, penggunaan media pembelajaran yang baik tentunya akan diterima dengan baik oleh peserta didik dan pengajarnya. Namun berbeda halnya dengan yang dialami oleh sampel penelitian yaitu siswa kelas VII SMPLB C Negeri Denpasar. Kebanyakan siswa kelas VII cenderung pasif, dan kesulitan dalam mempersepsikan materi yang diajarkan. Karena inilah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan kreativitas siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas menunjukkan pengaruh yang signifikan penggunaan media pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan bantuan video animasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil-hasil pengujian hipotesis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VII SMPLB C Negeri Denpasar. *Kedua*, terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi terhadap kreativitas siswa kelas VII SMPLB C Negeri Denpasar.

Berdasarkan temuan yang dipaparkan pada hasil penelitian dan pembahasan, secara umum dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan video animasi berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dan kreativitas siswa kelas VII SMPLB C Negeri Denpasar. Beberapa saran yang dikemukakan sehubungan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini. *pertama* Untuk pemerintah sebagai pihak berwenang agar mensosialisasikan model pembelajaran kooperatif STAD secara mendalam kepada guru khususnya guru SLB sebagai metode alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran, melalui kegiatan - kegiatan seminar, pelatihan-

pelatihan, maupun pertemuan MGMP. Untuk para guru terutama guru yang mengajar anak dengan kebutuhan khusus, khususnya tunagrahita agar mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif STAD karena model pembelajaran ini telah terbukti menjadikan hasil belajar IPA siswa menjadi lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional dan dalam penerapan model pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif STAD, para guru hendaknya memperhatikan karakteristik atau psikologis siswa salah satunya adalah sikap sosial siswa. Untuk lembaga terkait agar senantiasa mengadakan semacam kompetisi tentang penerapan berbagai model pembelajaran sehingga tercipta beragam inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Untuk para pembaca diharapkan agar melaksanakan penelitian sejenis dengan melibatkan sampel yang lebih banyak, tingkat kelas yang lebih beragam, sehingga memperoleh kesimpulan dan generalisasi hasil penelitian yang lebih akurat sehingga dapat dipergunakan untuk mengambil suatu kebijakan baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Delphic. 2009 *Asesmen Kemampuan Gerak dan Perekembangan Fungsional Model Delta Phi Seri B.KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Mediatama.
- Ngalimun (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Slavin, R. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Somantri, T. Sutjihati. 2006. *Psikologi anak luar biasa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumarni, Ni Ketut. 2011. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap Hasil belajar ipa ditinjau dari minat terhadap lingkungan pada siswa kelas v sd se-desa sibangkaja tahun pelajaran 2010/2011" *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* Vol 7, No 2 Th.2011 (online) (<http://pasca.undiksha.ac.id> /e-

journal/index.php/jurnal_pp/
article/view/6/6 Vol 7, No 2
Th.2011) diakses 30 april 2015

- Setiogohadi. 2014. "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ipa siswa kelas vii.2 smp negeri 24 palembang." *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika* Vol.1 No.1, Mei 2014 ISSN: 2355-7109 (<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/download/1048/322> vol1, no.1, th 2014). diakses 30 april 2014
- Titin, Herawati. 2014. "Pengaruh implementasi model pembelajaran kooperatif tipe stad terhadap hasil belajar ips dengan kovariabel sikap sosial pada madrasah tsanawiyah al amin di kabupaten tabanan " *Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol 5, No 1 2014 (http://pasca.undiksha.ac.id/e-ournal/index.php/jurnal_ap/article/download/1331/1032 Vol 5, No 1 2014) diakses 30 april 2015